

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan kontribusi literasi informasi terhadap kemampuan menulis karya fiksi yang dilakukan oleh siswa kelas XII SMA PGII 1 Bandung. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dan pengambilan sampel menggunakan teknik *kuota sampling*. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas adalah literasi informasi (X) yang akan diukur dengan Model Hektor *Human Information Behavior* yang terdiri dari *seeking*, *gathering*, *communicating*, dan *giving*. Model Hektor tersebut berkaitan dengan perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh siswa dalam menulis karya fiksi. Kemudian variabel terikat yaitu kemampuan menulis karya fiksi (Y). Kemampuan yang dimaksud bagaimana siswa tersebut melakukan proses penulisan karya fiksi yang akan diukur dengan menggunakan indikator berdasarkan unsur fiksi menurut Nurgiyantoro yaitu organisasi isi yang terdiri dari cerita, alur, tema, tokoh, latar dan bahasa.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 8) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai “metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik”. Menurut Rukajat (2018, hlm. 1) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena dan realistik yang terjadi karena penelitian ini membuat gambaran secara deskripsi dan sistematis, faktual dan actual mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan antara fenomena yang diteliti”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu untuk melakukan penelitian pada sebuah sampel tertentu dengan karakteristik yang telah ditentukan dan pengumpulan data menggunakan instrumen melalui kuisioner yang bertujuan untuk mengetahui gambaran dari fenomena penelitian. Berikut ini merupakan desain penelitian yang dipaparkan pada tabel 3.1

Tabel 3. 1

## Desain Penelitian

Kontribusi Literasi Informasi Terhadap Kemampuan Menulis Karya Fiksi

Variabel X \ Variabel Y	Menulis Karya Fiksi
Literasi Informasi	XY

### 3.2 Partisipan

Peneliti melaksanakan penelitian di SMA PGII 1 Bandung yang beralamat di Jalan Panatayuda no. 2, lebak gede, Kec. Coblong, Kota Bandung, Jawa barat, 40132. Partisipan yang akan terlibat di dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA PGII 1 Bandung yang telah menulis karya fiksi dalam bentuk novel maupun cerpen sebagai kegiatan menulis dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Persyaratan menjadi partisipan yaitu siswa yang telah menciptakan karya fiksi, kemudian disimpan menjadi koleksi di perpustakaan sekolah sebagai kreasi siswa. Partisipan yang terlibat dalam penelitian yaitu berjumlah 30 orang.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Menurut Unaradjan (2019, hlm. 110) menjelaskan bahwa "populasi merupakan sekumpulan objek/subjek yang terdapat pada suatu wilayah dan memiliki syarat-syarat tertentu yang berhubungan dengan penelitian". Dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang akan terlibat dalam penelitian. Populasi penelitian ini melibatkan siswa yang akan menjadi sebuah karakteristik dari target peneliti yang merupakan sebagai objek dalam pengumpulan data. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA PGII 1 Bandung. Berdasarkan data pokok pendidikan dari kemdikbud jumlah seluruh siswa kelas XII SMA PGII 1 Bandung tahun ajaran 2022/2023 berjumlah sebanyak 355 siswa.

### 3.2.2 Sampel

Sugiyono (2017, hlm. 81) mengemukakan bahwa “sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik dan kriteria tertentu untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian yang diambil dari sebagian populasi berdasarkan prosedur yang berlaku”. Sampel digunakan sebagai bentuk representatif yang dimiliki oleh populasi untuk menjawab instrumen penelitian dengan memiliki karakteristik tertentu. Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan beberapa elemen dari populasi akan ditarik untuk mewakili populasinya dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan jenis teknik *nonprobability sampling* yaitu *kuota sampling*. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 85) mengatakan bahwa “*kuota sampling* adalah sampel yang ditentukan berdasarkan ciri-ciri atau kriteria tertentu sesuai dengan jumlah (kuota) yang diinginkan peneliti”. Teknik *sampling* ini mempunyai tujuan yang lebih spesifik dari penelitian yang diketahui oleh peneliti dari awal.

Sesuai dengan penelitian ini adalah kemampuan menulis karya fiksi, maka dari jumlah populasi siswa kelas XII di SMA PGII 1 Bandung yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 30 orang. Hal ini sesuai dengan kriteria dan karakteristik yang telah peneliti tetapkan sejak awal. Kriteria dan karakteristik sampel penelitian yaitu siswa kelas XII SMA PGII 1 Bandung, mampu menulis karya fiksi dan publikasi menjadi koleksi fiksi di perpustakaan sekolah sebagai kreasi siswa.

### 3.4 Instrumen penelitian

Sugiyono (2017, hlm. 102) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel penelitian yang berfungsi untuk mempermudah dalam memperoleh data”. Instrumen dibuat dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa beberapa pernyataan dari variabel yang telah ditentukan indikatornya untuk dijawab oleh responden. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner *online* (*google form*). Kuesioner berupa angket tertutup dengan tipe skala *likert* untuk mengukur persepsi dan pendapat dari siswa mengenai literasi informasi dan menulis karya fiksi.

Peneliti membuat kuesioner yang terdiri dari beberapa pernyataan yang mengacu pada variabel (X) literasi informasi yang diukur dengan perilaku pencarian informasi menggunakan model Hektor yaitu *seeking, gathering, communicating, giving*. Selanjutnya terdapat variabel (Y) menulis karya fiksi yang diukur dengan unsur-unsur fiksi yaitu organisasi isi yang terdiri dari cerita, alur, tokoh, tema, bahasa. Penelitian ini menggunakan skala *likert* yang terdiri dari empat kategori dengan skala 1 sampai 4 karena agar responden tidak memilih jawaban netral sehingga respon yang dihasilkan berupa jawaban eksplisit.

Tabel 3. 2  
Skala Likert Instrumen

Kategori	Singakatan	Skor nilai
		Positif
Sangat setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

Kisi-kisi instrumen merupakan langkah awal dalam pembuatan instrumen penelitian. Kisi-kisi mengenai kontribusi literasi informasi berdasarkan perilaku pencarian informasi siswa dan kemampuan menulis karya fiksi dapat dilihat pada tabel 3.3. Adapun indikator yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3  
Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala	No. Item
1	Literasi Informasi (X) berdasarkan model Hektor	Mencari ( <i>seeking</i> )	1.1 Kemampuan dalam memahami kebutuhan informasi.	<i>Likert</i>	1,2,3, 4,6,7, 8,9, 10

perilaku informasi  (Johan, 2019)		1.2 Kemampuan melakukan pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi.  1.3 Kemampuan mencari pada sumber informasi yang mengarah pada objek yang dituju.  1.4 Kemampuan menemukan informasi dari objek sumber informasi		
	Mengumpulkan <i>(Gathering)</i>	1.5 Kemampuan untuk mengumpulkan informasi mutakhir sesuai dengan topik yang dihadapi.  1.6 Mengumpulkan informasi yang berharga dari aktifitas sehari-hari secara berkala.  1.7 Memperoleh informasi penting dan menarik dari berbagai publikasi  1.8 Kemampuan memahami informasi dari berbagai bentuk.	<i>Likert</i>	11,12, 13,14, 15,16, 17
	Mengkomunikasikan <i>(Communicating)</i>	1.9 Kemampuan untuk bertukar informasi dengan orang lain.  1.10 Komunikasi dengan orang lain untuk mendapatkan pesan yang bermanfaat.	<i>Likert</i>	18,19, 20,21, 22

			<p>1.11 Kemampuan mengolah pertukaran informasi untuk merancang suatu karya.</p> <p>1.12 Kemampuan mengemas informasi menjadi bentuk karya untuk dibagikan dan disimpan.</p>		
		Memberikan ( <i>Giving</i> )	<p>1.13 Kemampuan untuk menjelaskan karya kepada orang lain.</p> <p>1.14 Mengunggah karya secara publik melalui media sosial dan menjadi koleksi fiksi perpustakaan sekolah.</p>	<i>Likert</i>	23,24
2.	Menulis Karya Fiksi (Y) Organisasi isi  (Nurgiyantoro, 2013)	Cerita	<p>2.1 Kemampuan untuk menentukan topik cerita.</p> <p>2.2 Cerita yang dituangkan berdasarkan pengalaman pribadi dan imajinasi.</p> <p>2.3 Tujuan menyampaikan cerita.</p>	<i>Likert</i>	25,26, 27,28, 29
		Alur	<p>2.4 Kemampuan menyusun alur secara runtut dari awal hingga akhir.</p> <p>2.5 Alur cerita disusun berdasarkan peristiwa demi peristiwa.</p> <p>2.6 Alur berisi peristiwa lewat tingkah laku, sikap, dan sikap para tokoh.</p>	<i>Likert</i>	30,31, 32,33

		Tema	2.7 Kemampuan membuat tema sebagai dasar cerita. 2.8 Tema yang diangkat berdasarkan permasalahan dalam kehidupan. 2.9 Tema dikembangkan menjadi cerita.	Likert	34,35, 36,37
		Tokoh	2.10 Kemampuan untuk membuat tokoh dalam cerita fiksi. 2.11 Kemampuan menciptakan tokoh sesuai idealisme.	Likert	38,39, 40
		Bahasa	2.12 Kemampuan dalam memilih kata yang tepat, imajinatif dan komunikatif. 2.13 Kata yang dipilih mudah dipahami oleh orang lain.	Likert	41,42, 43,44

### 3.5 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan tahapan yang digunakan dalam proses pengujian instrumen untuk mengetahui kelayakan instrumen yang telah dibuat sebelum disebarkan kepada responden. Menurut Duli (2019, hlm. 103) menjelaskan bahwa “validitas bertujuan untuk ingin mengetahui sejauh mana alat ukur mampu mengukur suatu instrumen yang semestinya diukur”. Uji validitas instrumen melalui dua tahap yaitu *Expert Judgement* dan uji coba instrumen. Peneliti melakukan *Expert Judgement* terlebih dahulu kepada dua ahli sebagai validator yaitu guru bahasa dan dosen literasi untuk melakukan penilaian dari segi penggunaan bahasa, kesesuaian dengan kisi-kisi, dan penyampaian informasi. Kemudian Peneliti melakukan uji coba instrumen yang telah disusun untuk mengetahui kematangan instrumen berupa hasil valid atau tidaknya item pernyataan sesuai dengan teori yang digunakan.

Selanjutnya untuk menguji validitas setiap butir instrumen untuk layak tidaknya, peneliti mengujicobakan instrumen kepada 30 responden yaitu siswa kelas XII SMA PGII 1 Bandung. Uji validitas menggunakan bantuan IBM SPSS Statistik v.26 dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Dibawah ini rumus yang digunakan dalam uji validitas instrumen adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi antara x dan  $y_{xy}$

n : Jumlah responden

x : Skor variabel x

y : Skor variabel y

$\sum X$  : Jumlah skor variabel X

$\sum Y$  : Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$  : Jumlah Kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$  : Jumlah Kuadrat skor variabel Y

Pengujian validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (r) yang dibantu dengan *software* SPSS v.26. Instrumen akan dinyatakan valid apabila telah memenuhi standar hitung sesuai dengan kriteria penialain berikut:

- 1) Jika item hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item tersebut termasuk kategori valid
- 2) Jika item hasil  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item tersebut termasuk kategori tidak valid

Selanjutnya item pernyataan yang dinyatakan valid dapat dimasukkan dalam kuesioner, sedangkan yang tidak valid dapat direvisi atau dihilangkan.

Tabel 3. 4

Hasil Uji Validitas X (Literasi Informasi)

No. Item	r hitung	r tabel	Validitas	Keterangan
1	0,499	0,361	Valid	-



2	0,712	0,361	Valid	-
3	0,665	0,361	Valid	-
4	0,708	0,361	Valid	-
5	0,645	0,361	Valid	-
6	0,579	0,361	Valid	-
7	0,732	0,361	Valid	-
8	0,663	0,361	Valid	-
9	0,638	0,361	Valid	-
10	0,626	0,361	Valid	-
11	0,750	0,361	Valid	-
12	0,655	0,361	Valid	-
13	0,783	0,361	Valid	-
14	0,555	0,361	Valid	-
15	0,685	0,361	Valid	-
16	0,743	0,361	Valid	-
17	0,790	0,361	Valid	-
18	0,808	0,361	Valid	-
19	0,744	0,361	Valid	-
20	0,878	0,361	Valid	-
21	0,791	0,361	Valid	-
22	0,767	0,361	Valid	-
23	0,837	0,361	Valid	-
24	0,642	0,361	Valid	-

---

Sumber: Hasil Perhitungan Validitas SPSS V.26

Table 3.4 diatas merupakan hasil dari uji validitas pada variabel X (Literasi Informasi) yang telah berhasil diuji cobakan kepada 30 responden, yang mengacu pada nilai  $r_{tabel}$  signifikasi 5% dengan nilai  $N=30$  yaitu 0,361. Dari data hasil uji coba tersebut apabila menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dinyatakan pernyataan dari item tersebut valid, namun apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dapat dinyatakan item tersebut

tidak valid. Berdasarkan hasil uji coba instrumen dari variabel X yang berjumlah sebanyak 24 item pernyataan dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jadi item pernyataan dari variabel X tidak ada yang diganti ataupun direvisi.

Tabel 3. 5  
Hasil Uji Validitas Y (Menulis Karya Fiksi)

No. Item	r hitung	r tabel	Validitas	Keterangan
1	0,587	0,361	Valid	-
2	0,453	0,361	Valid	-
3	0,749	0,361	Valid	-
4	0,699	0,361	Valid	-
5	0,717	0,361	Valid	-
6	0,622	0,361	Valid	-
7	0,500	0,361	Valid	-
8	0,756	0,361	Valid	-
9	0,761	0,361	Valid	-
10	0,609	0,361	Valid	-
11	0,760	0,361	Valid	-
12	0,818	0,361	Valid	-
13	0,756	0,361	Valid	-
14	0,820	0,361	Valid	-
15	0,647	0,361	Valid	-
16	0,760	0,361	Valid	-
17	0,771	0,361	Valid	-
18	0,749	0,361	Valid	-
19	0,646	0,361	Valid	-
20	0,673	0,361	Valid	-

Sumber: Hasil Perhitungan Validitas SPSS V.26

Pada table 3.5 diatas menunjukkan hasil dari uji validitas pada variabel Y yang telah diujicobakan kepada 30 responden, dengan nilai  $r_{tabel}$  signifikansi 5% yaitu 0,361. Dari hasil ujicoba tersebut apabila menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan valid, namun apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dapat dinyatakan item tersebut tidak valid. Berdasarkan data dari hasil uji valid tersebut dapat disimpulkan seluruh item pernyataan variabel Y dinyatakan valid.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah atau prosedur yang dirumuskan dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

#### **1) Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, peneliti menemukan topik permasalahan untuk penelitian berdasarkan fenomena atau temuan yang ada. Peneliti melakukan survey ke lapangan terlebih dahulu untuk menemukan informasi yang mendukung sebagai kebutuhan dalam penyusunan latar belakang. Kemudian melakukan studi pendahuluan dan menentukan variabel penelitian untuk memperoleh informasi dasar berdasarkan fakta dan data melalui kajian literatur. Kemudian setelah latar belakang telah tersusun, peneliti mencari teori-teori yang mendukung topik penelitian, menyusun kajian teori, kerangka berpikir dan merumuskan hipotesis agar memiliki dasar yang kokoh untuk menjelaskan fenomena. Kemudian peneliti membuat desain penelitian, instrumen penelitian, menentukan pengolahan data, dan lain sebagainya.

#### **2) Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan berbagai kebutuhan responden untuk mengambil data ke lapangan. Peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu untuk mengetahui kematangan item pernyataan sebelum angket penelitian disebarkan pada responden. Selanjutnya setelah tahap mengujicobakan instrumen, peneliti menyebarkan instrumen penelitian yang telah disusun yaitu berupa angket penelitian dalam bentuk kuesioner, selanjutnya pengumpulan data sebagai bukti penelitian, kemudian data diolah dan dianalisis, menguji hipotesis penelitian, selanjutnya hasil penelitian akan diuraikan dalam bentuk kesimpulan.

#### **3) Tahap Pelaporan**

Pada tahap ini, peneliti menggabungkan dan menyusun data yang didapat, diolah, dianalisis, dan disimpulkan. Kemudian hasil seluruh proses penelitian dibentuk untuk disajikan menjadi suatu karya tulis skripsi.

### **3.7 Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan kegiatan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan semua data yang telah terkumpul tanpa untuk menghasilkan suatu kesimpulan secara umum. Menurut Djaali (2020, hlm. 112) mengemukakan bahwa “analisis deskriptif dilakukan dengan statistika deskriptif berupa grafik, tabel, ukuran pemusatan dan penyebaran”. Penelitian ini menggunakan statistik paramteris karena berdasarkan hasil uji normalitas data berdistribusi nnormal. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *kuota sampling* yaitu dilakukan secara non random dengan teknnik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau ciri-ciri tertentu yang jumlah sampelnya ditentukan sesuai dengan keinginan peneliti. Pada penelitian ini data yang dianalisis berupa data ordinal. Data yang dianalisis tersebut mengenai literasi informasi (X) dan Menulis Karya Fiksi (Y) dengan mendapatkan data melalui kuesioner yang terdiri dari beberapa pernyataan berdasarkan teori yang telah ditentukan dari masing-masing variabel. Hasil analisis data dihitung melalui bantuan teknologi komputerisasi menggunakan program aplikasi dari *Microsoft Office Excel* dan *IBM SPSS Statistics v.26*. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan teknik *Pearson Product Moment*.

#### **3.7.1 Analisis Persentase**

Analisis persentase dilakukan untuk mengetahui banyaknya responden yang menjawab dari setiap item pernyataan yang telah tersusun dalam angket penelitian. Data dari setiap jawaban responden yang telah melakukan pengisian pernyataan pada angket akan menghasilkan berupa data persentase. Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara general, kemudian data yang diperoleh

dihitung persentasenya, dianalisis dan diinterpretasikan. Adapun rumus dari analisis persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F: Frekuensi yang diperoleh

N: Jumlah seluruh data

Dalam menghitung persentase perolehan skor, peneliti menggunakan *rating scale* dengan tujuan untuk mentafsirkan angka dari data mentah menjadi pengertian kualitatif. Setelah memperoleh data, selanjutnya dilakukan pengakumulasian skor ke dalam bentuk skor ideal sehingga dapat ditentukan kategori pada responden. Adapun perhitungan rumus *rating scale* sebagai berikut.

1. Nilai minimum = minimum x jumlah pernyataan x jumlah responden
2. Nilai maksimum = skor maksimum x jumlah pernyataan x jumlah responden
3. Interval = nilai maksimum – nilai minimum
4. Jarak interval =  $\frac{\text{interval}}{\text{jenjang}}$
5. Persentase skor =  $\frac{\text{total skor}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\%$

Selanjutnya data yang telah diolah akan disajikan dalam bentuk grafik dan ditransformasikan dalam bentuk *rating scale* dengan kategori sebagai berikut.

Nilai Minimum		Nilai Maksimum	
Sangat tidak baik	Tidak baik	Baik	Sangat baik
skor	skor	skor	skor

Grafik 3. 1 Rating Scale

### 3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam melakukan teknik analisis data sebelum melakukan uji hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui

apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan pengujian statistik ditentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas yang menggambarkan data berdistribusi normal atau tidak. Peneliti dapat menentukan jenis statistik yang digunakan setelah mengetahui distribusi data yang dihasilkan normal atau tidak normal. Jika data berdistribusi normal maka menggunakan statistik parametris. Sedangkan jika data berdistribusi tidak normal maka menggunakan statistik non parametris. Peneliti melakukan uji normalitas data ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan IBM SPSS v.26

### 3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hipotesis asosiatif atau hubungan. Peneliti melakukan uji hipotesis bertujuan untuk mendapatkan gambaran ada tidaknya kontribusi antara variabel X (Literasi Informasi) terhadap variabel Y (Menulis Karya Fiksi). Kemudian dalam menentukan adanya suatu hubungan antara variabel X dengan variabel Y, peneliti menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* karena data yang akan diolah termasuk ke dalam distribusi normal. Tujuan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui nilai dari koefisien korelasi antara dua variabel. Adapun rumus dari *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi antara x dan y

n : Jumlah responden

x : Skor variabel x

y : Skor variabel y

$\sum X$  : Jumlah skor variabel X

$\sum Y$  : Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$  : Jumlah Kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$  : Jumlah Kuadrat skor variabel Y

Selanjutnya nilai yang dihasilkan dapat diinterpretasikan sesuai dengan tabel pedoman koefisien korelasi agar dapat menjadikan sebuah gambaran atau jawaban tingkat keeratan hubungan dari variabel yang diteliti. Berikut ini koefisien korelasi dapat dilihat dari kategori yang ditungkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 6  
Koefesien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017, hlm.184)

#### 3.7.4 Uji Koefisien Determinasi

Setelah melakukan uji koefisien korelasi dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Tujuannya untuk menghitung besarnya kontribusi antara variabel X (Literasi Informasi) dengan variabel Y (Menulis Karya Fiksi). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$D = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D :Koefisien Determinasi

$r_{xy}^2$  :Kuadrat Korelasi